

HUBUNGAN KEHADIRAN KULIAH, GENDER, DAN STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN PRESTASI BELAJAR

¹ Sri Lestari, ² Ita Hernita Sari

¹Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang/Indonesia

²Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang/Indonesia

Email: slestari@unis.ac.id, itahernita96@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kehadiran kuliah, gender dan status sosial ekonomi dengan prestasi belajar di Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan kuantitatif metode korelasi non parametrik, populasi sebanyak 159 mahasiswa dan ukuran sampel yang ditetapkan dengan teknik rumus Slovin (*error Sampling 5%*) sehingga diperoleh sebanyak 115 sampel dengan teknik penentuan sampel random sampling. Distribusi kuesioner dengan menggunakan google form secara online. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi diukur berdasarkan jabatan orang tua berkontribusi dengan prestasi belajar mahasiswa sedangkan kehadiran kuliah meskipun signifikan namun tidak berkontribusi dengan prestasi belajar. Adapun variabel lainnya yang tidak signifikan dan tidak berkontribusi dengan prestasi belajar yaitu gender, status sosial ekonomi berdasarkan pendidikan, pekerjaan dan pendapatan, variabel kontrol (etnis dan waktu kuliah). Implikasi hasil penelitian ini yaitu diharapkan UNIS dapat meningkatkan proses pembelajaran berbasis e-learning.

Kata Kunci: kehadiran kuliah, gender, dan prestasi belajar

Abstract

The purpose of reseaech is to know whether there is relationship of college attendance, gender, socioeconomic status with learning achievement on FKIP UNIS Tangerang both partially and simultaneously. This research is using quantitative non parametric correlation method, population is 159 college student and sample as specified by slovin thecnical formula (error Sampling 5%) is 115 sample obtained by random sampling technique determination. Questionnaire was distributed by using google form. The result show that socioeconomic status measured by position parents who contributed with learning achievement of college student while attending college although significant but doesn't contribute with learning achievement. As for another variable doesn't significant and contribute with learning achievement are gender, socioeconomic status based on education, job, and parent's income. Control variable (ethnicity and lecture time). Implication of this results of this study is that it is expected that UNIS Tangerang can improve the learning of e-learning process.

Kata Kunci: *College attendance, Gender, and Learning achievement*

1. Pendahuluan

Prestasi belajar merupakan pencapaian kemampuan yang diraih oleh mahasiswa dalam hal kecakapan, tingkah laku, ataupun wawasan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dalam proses pembelajaran. Menurut Rosyid et.al (2019) prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam beberapa bentuk, seperti symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dijadikan sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan Ghanizadeh & Jahedizadeh (2017) Indeks prestasi akademik adalah cara umum yang digunakan untuk mengukur prestasi akademik mahasiswa.

Prestasi dapat diukur melalui test yaitu dapat berupa lisan, tulisan maupun keterampilan dalam memecahkan masalah. Prestasi belajar dapat dijadikan motivator bagi mahasiswa untuk selalu maju dan berperan sebagai ukuran kesuksesan mutu pendidikan. Pirmohamed et.al (2017) Untuk mengukur prestasi belajar, mahasiswa diminta untuk memberikan presentase nilai yang dicapai pada tahun akademik sebelumnya. Sedangkan Binford (2012) Prestasi belajar mahasiswa diukur dengan nilai rata-rata laporan terakhir pada tahun akademik.

Tugas mahasiswa hanya belajar dan mengikuti kegiatan belajar di perguruan tinggi tersebut, selain mengembangkan intelektualnya,

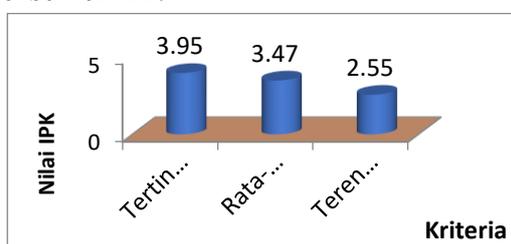
mahasiswa juga harus bisa bertanggung jawab dalam hal apapun terutama dalam prestasi belajarnya. Karena itu mahasiswa harus bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan di berbagai bidang termasuk dalam lingkungan masyarakat. Menurut Munisah & Khusaini (2017) indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi prestasi mahasiswa.

Indeks prestasi kumulatif merupakan ukuran kemampuan bagi mahasiswa. Mahasiswa yang dikatakan berhasil secara akademik jika memperoleh IPK nya baik. Kriteria IPK diperguruan biasanya ada yang memuaskan, sangat memuaskan, dan cumlaud. Ukuran indeks prestasi tersebut termuat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 49 tahun 2014 tentang standar nasional perguruan tinggi, yang menjelaskan bahwa "Mahasiswa program diploma dan perguruan sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh semua capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol)". Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap mahasiswa harus mencapai indeks prestasi (IP) sama dengan atau lebih dari 2,00 disetiap semesternya guna memenuhi syarat kelulusan dan mendapatkan gelar diploma maupun strata 1.

Selain itu berdasarkan rencana strategi (renstra) Program studi Ekonomi UNIS Tangerang harapan rata-rata IPK lulusan diharapkan

mampu meraih angka 3,25 pada tahun 2019. Namun ada beberapa mahasiswa yang mendapatkan IPK <3,25, terdapat 21,38% mahasiswa Prodi Ekonomi UNIS Tangerang yang mendapatkan IPK <3,25. Dengan demikian mahasiswa Prodi Ekonomi masih memiliki tugas untuk memenuhi renstra yang diharapkan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar di gunakan secara umum dan didapatkan pada tahun akademik sebelumnya untuk mengukur prestasi akademik mahasiswa melalui IPK untuk dijadikan sebagai evaluasi.

Mahasiswa semester 2,4,6, dan 8 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang memiliki IPK yang beragam. Kondisi ini dapat dilihat dari hasil capaian prestasi belajar mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang 2019 seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1. Nilai IPK Tertinggi, Terendah, dan Rata-Rata Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

Sumber: Dokumen Akademik FKIP UNIS (2019)

Gambar 1 menunjukkan bahwa IPK tertinggi sebesar 3,95, IPK rata-rata sebesar 3,47 dan IPK terendah sebesar 2,55. Dari jumlah tersebut jumlah mahasiswa yang mendapatkan IPK 3,95

sebanyak 0,6%, yang mendapatkan IPK 3,47 sebanyak 2,5%, dan yang mendapatkan IPK 2,55 sebanyak 1,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajaran pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang dapat dikatakan belum sesuai dengan harapan renstra Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang. Renstra Program Studi Pendidikan Ekonomi mengharapkan 90% mahasiswa yang mendapatkan IPK diatas 3,25 tetapi masih terdapat mahasiswa sebanyak 21,38% yang belum mencapai IPK diatas 3,25. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian prestasi pada mahasiswa semester 2,4,6 dan 8 program studi pendidikan ekonomi tahun akademik 2019/2020. 50,3% mahasiswa mendapatkan IPK >3,50, 48,47% mahasiswa mendapatkan IPK 2,76-3,50, dan 1,2% mahasiswa mendapatkan IPK <2,75.

Hal tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor yang terjadi di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang, diantaranya faktor individu dan faktor keluarga. Faktor individu terjadi karena karakteristik mahasiswanya yang jarang menghadiri perkuliahan, bekerja dan waktu kuliah. Sedangkan faktor keluarga meliputi pendapatan dan pendidikan orang tua. Hal tersebut menyebabkan tidak optimalnya capaian mahasiswa terhadap IPK yang diperoleh Karena faktor kehadiran. Kehadiran merupakan variabel penting dalam meningkatkan prestasi belajar

mahasiswa. Semakin tinggi kehadiran kuliah dapat mempengaruhi prestasi yang diraih oleh mahasiswa.

Kehadiran kuliah merupakan rutinitas yang dilakukan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan belajar dengan bertatap muka dengan dosen didalam kelas, dimana tingkat kehadirannya akan dikumulatikan dalam bentuk presentase. Menurut Dey (2018) mengatakan bahwa kehadiran adalah salah satu variabel pilihan dan karakteristik siswa yang tidak dapat diamati seperti motivasi, kemampuan, dan kepercayaan diri. Siswa dapat menentukan keputusan untuk menghadiri kelas atau tidak dan akan berdampak pada kinerja ujiannya. Siswa yang termotivasi cenderung lebih banyak menghadiri kelas dan akan mencapai nilai yang lebih tinggi. Kehadiran kuliah merupakan hal terpenting bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas, kehadiran kuliah memberikan ingatan yang melekat pada mata kuliah yang diajarkan oleh dosen. Menurut Cohn & Johnson (2006) mahasiswa yang menghadiri kelas secara teratur akan mendapatkan manfaat dari berinteraksi dengan dosen dan teman sekelasnya. Sedangkan menurut Bratti & Staffolani (2013) menghilangkan waktu belajar cenderung melebih-lebihkan efek kehadiran. Waktu belajar dapat dilakukan dimana saja, namun mahasiswa memilih mengikuti perkuliahan didalam kelas sesuai jadwal.

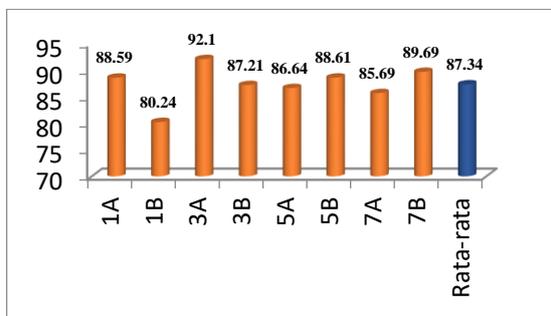
Hasil penelitian Andrietti & Velasco (2015) mahasiswa yang lebih

banyak menghadiri kuliah rata-rata memiliki kemampuan atau motivasi yang kuat sehingga mahasiswa menerima nilai yang lebih tinggi. Selain itu Mustafidah & Suwarsito (2012) tingkat kehadiran dosen pun yang memiliki kontribusi paling besar terhadap tingkat kelulusan mahasiswa dalam mata kuliah. Disisi lain tugas-tugas kuliah tidak dapat terselesaikan tepat waktu bahkan cenderung mahasiswa tidak mengerjakan tugas kuliah karena tidak menghadiri kuliah sehingga tidak mendapatkan informasi adanya tugas yang diberikan dosen dan kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh mahasiswa. Selain itu, mereka menyarankan bahwa mahasiswa dengan kemampuan yang tidak teramati yang lebih rendah dan kehadiran kuliah yang lebih rendah mungkin harus belajar lebih keras agar lulus ujian.

Adapun menurut Stanca (2006) mengatakan bahwa Kehadiran dapat mempengaruhi kinerja ujian karena siswa belajar caranya untuk mengerjakan ujian dengan baik, tanpa efek nyata pada kualitas pembelajaran. Mengapa? karena biasanya kuliah hanya untuk meningkatkan keterampilan saat ujian atau memberikan informasi tentang topik dan jenis pertanyaan yang akan ada pada saat ujian. Dengan kata lain kuliah menyajikan materi yang dapat diperiksa yang tidak tercakup dalam buku pelajaran. Namun nyatanya semua siswa memiliki akses untuk mempunyai catatan kuliah terperinci dengan cara meminjam buku catatan kepada teman

kelasnya sehingga kehadiran tidak dipentingkan oleh mahasiswa. Selain itu, perkuliahan atau pembahasan yang disampaikan kebanyakan mengikuti semua yang ada di buku pelajaran, sehingga semuanya pertanyaan ujian dapat dijawab dengan benar oleh siswa yang tidak menghadiri kuliah atau kelas yang sebaliknya hanya mengandalkan teks untuk mempersiapkan ujian.

Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kehadiran kuliah mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang 2019 seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1 Jumlah kehadiran kuliah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, 2019
 Sumber: Dokumen Akademik FKIP UNIS (2019)

Gambar 2 menunjukkan bahwa kehadiran kuliah tertinggi mencapai presentase 90,1%, terendah 80,24% dan rata-rata kehadiran kuliah mahasiswa sebesar 87,34%, dimana masih terdapat 4 (empat) kelas yang persentasenya dibawah rata-rata kehadiran kuliah, 2 kelas pagi yaitu kelas 5A sebesar 86,64% dan kelas 7A sebesar 85,69%. Sedangkan 2 kelas sore yaitu kelas 1B sebesar 80,24% dan kelas 3B sebesar 87,21%. Mahasiswa tidak hadir kuliah dikarenakan beberapa faktor contohnya seperti kelas pagi tidak menghadiri

kuliah karena faktor lalu lintas yang macet dan faktor keterlambatan yang melebihi batas waktu perjanjian dengan dosen. Sedangkan untuk mahasiswa sore banyak tidak menghadiri kuliah dikarenakan faktor pekerjaan. Adapun harapan minimal kehadiran kuliah di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang yang memiliki ketentuan dalam kehadiran kuliah yang persentasenya harus 100% atau minimal 75% hadir disetiap perkuliahan, agar bisa mengikuti ujian semester. Tidak semua mahasiswa memiliki persentase yang cukup untuk mengikuti ujian semester. Ada beberapa mahasiswa yang persentase kehadirannya kurang dari 75% dan tidak diperkenankan untuk mengikuti ujian semester tersebut.

Gender merupakan istilah yang digunakan untuk membedakan laki-laki dan perempuan secara nyata. Perbedaan gender dapat dilihat dari segi fisik, laki-laki memiliki fisik yang kuat dan tangguh, sedangkan perempuan memiliki fisik yang lembut. Callaghan & Papageorgiou (2015) mengatakan bahwa kesetaraan gender yang lebih tinggi didalam masyarakat dan ekonomi biasanya perusahaan memiliki keuntungan yang lebih tinggi dan produk domestik bruto nasional, suatu bentuk "dividen" yang diperoleh masyarakat itu sendiri. Selain itu menurut Pirmohamed et.al (2017) mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki jumlah waktu yang berbeda dalam menghabiskan waktu belajar.

Menurut Munisah & Khusaini (2017) mengatakan bahwa gender dapat diartikan sebagai suatu konsep pemikiran yang dibuat manusia sehingga bersifat dinamis, dikarenakan adanya perbedaan dan keberagaman seperti tradisi, sosial dan budaya, ekonomi, agama, adat istiadat, etnis, perubahan politik, kemajuan jaman atau lingkungan tempat tinggal. Dengan itu gender tidak lagi bersifat umum melainkan situasional. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Munisah & Khusaini (2017) menunjukkan hasil yang signifikan antara gender dan prestasi akademik. Sedangkan hasil penelitian Ayu et.al, (2018) menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara gender dan mempengaruhi jawaban tes yang dikerjakan oleh siswa perempuan maupun laki-laki.prestasi belajar. Dimana siswa perempuan lebih aktif dibandingkan dengan siswa laki-laki dalam pembelajaran di kelas, namun tidak.

Status sosial ekonomi merupakan tinggi rendahnya presentase yang dimiliki oleh seseorang yang meliputi pendidikan dan pendapatan. Ayodele & Oladokun (2017) berpendapat bahwa status sosial ekonomi seperti pendapatan orang tua dan pendidikan orang tua dapat mempengaruhi nilai mahasiswa. Jatmiko (2017) berpendapat bahwa status sosial ekonomi orang tua memperlancar proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya hampir sebagian besar kebutuhan anak. Oleh karena itu, sangat dimungkinkan terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua

dengan prestasi belajar siswa. Dengan demikian status sosial ekonomi merupakan tinggi rendahnya prestasi belajar yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dicapai dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat berdasarkan kepemilikan materi dan lainnya yang dapat menunjukkan status sosial ekonomi yang dimiliki individu tersebut.

Salfi (2011) menunjukkan kestabilan status sosial ekonomi akan membawa kenyamanan, sikap positif dan lingkungan yang sehat dan mengarah pada prestasi akademik yang tinggi bagi siswa. Jatmiko (2017) berpendapat bahwa status sosial ekonomi seperti pendapatan orang tua dan pendidikan orang tua dapat mempengaruhi nilai mahasiswa. Oleh karena itu, status sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya IPK yang diperoleh mahasiswa serta pendidikan, pekerjaan dan penghasilan yang didapat. Sedangkan menurut Binford (2012) kecerdasan lebih mempengaruhi prestasi belajar dari pada status sosial ekonomi. Tidak semua status sosial ekonomi tinggi dapat memberikan prestasi belajar yang baik, kecerdasanlah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua dapat diukur dengan pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dan

pekerjaan yang dimiliki orang tua. Status sosial ekonomi orang tua memiliki peran yang penting dalam menempuh pendidikan guna untuk memenuhi kebutuhan dalam sekolah, tetapi ada yang mengatakan juga tidak semua yang status sosial ekonominya baik memiliki prestasi yang baik juga, namun tergantung pada tingkat kecerdasan anak.

Shauki, dkk (2009) menunjukkan kemungkinan adanya hubungan antara penilaian siswa terhadap kinerja mengajar akademis universitas dan latar belakang etnis seorang siswa. Stark, Leszczensky, & Pink (2017) ketidaksetaraan etnis dan perbedaan status terkait meningkatkan kemungkinan perbedaan antara etnis mayoritas dan anggota minoritas. Kenyataannya, rendahnya kinerja siswa etnis minoritas di Jerman dapat sebagian disebabkan oleh perbedaan antara siswa etnis mayoritas dan minoritas dalam mekanisme seleksi dan pengaruh.

Baskerville, Wynn-Williams, Evans, & Gillett, (2014) Etnisitas dan budaya "Etnis" memiliki banyak makna, yang berkaitan dengan kelompok rasial dan negara-bangsa, yang mengarah pada keragaman pemahaman, terutama dalam jenis wacana di mana konsep ras dan kebangsaan digunakan secara bergantian. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa etnis merupakan negara yang mengarah pada keragaman pemahaman terutama dalam multietnis dimana suku dan ras hidup saling berdampingan.

Sedangkan Ginting (2014) Waktu kuliah secara efektif adalah pembagian waktu yang efektif untuk kegiatan-kegiatan yang meliputi: waktu untuk belajar, waktu untuk bekerja dan kegiatan sosial maupun waktu bagi diri sendiri. Andari & Nugraheni, (2016) Keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas, merencanakan jadwal, serta menggunakan waktu secara efektif dan efisien sehingga memberikan keuntungan bagi dirinya. Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa waktu kuliah adalah waktu yang digunakan secara efektif dan efisien dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik.

2. Metode Penelitian

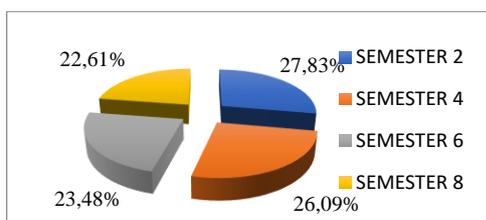
Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Adapun lokasi penelitiannya yaitu di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Syekh Yusuf mengkaji pengaruh 4 (empat) variabel yaitu variabel kehadiran kuliah, gender, dan status sosial ekonomi dengan prestasi belajar. Populasi pada penelitian ini adalah 115 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang tahun pelajaran 2018/2019. Mengingat dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 159 mahasiswa, sehingga dalam penelitian ini dilakukan pengambilan sampel. Adapun jumlah sampel dari penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin, dengan tingkat

kesalahan penentuan jumlah sampel adalah 5%.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan kuesioner yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden Sugiyono (2015:199). Kuesioner berupa seperangkat pertanyaan tertulis untuk responden sehingga diperoleh data yang diinginkan. Kuesioner yang peneliti gunakan memiliki optional jawaban, sehingga responden hanya menjawab sesuai dengan optional yang ada. Pedoman kuesioner yang disusun sesuai dengan jumlah variabel penelitian, yaitu: Kehadiran kuliah, gender, status sosial ekonomi, prestasi belajar. Pengajuan hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah yang diajukan diterima atau ditolak. Untuk menguji hipotesis digunakan Analisis non parametrik karena untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X).

3. Hasil

Dalam penelitian karakteristik responden menurut semester yang terpilih menjadi sampel seperti terlihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Jumlah Responden per Semester

Penelitian ini dapat diketahui jumlah responden mahasiswa semester II sebanyak 27,83%, mahasiswa semester IV sebanyak 26,09%, mahasiswa semester VI sebanyak 23,48% dan mahasiswa semester VIII sebanyak 22,61%. Sedangkan karakteristik sampel menurut usia berkisar antara 18 tahun sampai 24 tahun tersebar dalam semester II, IV, VI, dan VIII.

Tabel 1 Hasil Korelasi Non Parametrik

Variabel	Correlation	Sig.
Kehadiran Kuliah	-0,610	0,000
Pendidikan	-0,019	0,843
Pekerjaan	-0,066	0,485
Jabatan	0,752	0,000
Pendapatan	0,035	0,710
Etnis	0,074	0,432
Waktu Kuliah	-0,113	0,230

Sumber: Hasil output SPSS data primer yang telah diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi kehadiran kuliah -0,610 artinya korelasi antara kehadiran kuliah dengan prestasi belajar mahasiswa (IPK) adalah negatif kuat, nilai korelasi pendidikan -0,019 artinya korelasi antara pendidikan dengan prestasi belajar mahasiswa (IPK) adalah negatif sangat rendah, nilai korelasi pekerjaan -0,066 artinya korelasi antara pekerjaan dengan prestasi belajar mahasiswa (IPK) adalah negatif sangat rendah.

Nilai korelasi Jabatan 0,752 artinya korelasi antara jabatan dengan prestasi belajar mahasiswa (IPK) adalah positif sangat kuat, sedangkan nilai korelasi pendapatan yaitu 0,035 artinya korelasi antara pendapatan dengan prestasi belajar mahasiswa (IPK) adalah positif

sangat rendah. Nilai korelasi etnis 0,074 artinya korelasi antara etnis dengan prestasi belajar mahasiswa (IPK) adalah positif sangat rendah. Dan nilai signifikansinya waktu kuliah -0,113 artinya korelasi antara waktu kuliah dengan prestasi belajar mahasiswa (IPK) adalah negative sangat kuat.

Tabel 2 Hasil Koefisien Korelasi Determinasi

R	R Square	Adju. R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
				df	df2	Sig. F Change
.440 ^a	.194	.141	.32679	7	107	.001

Sumber: Hasil output SPSS data primer yang telah diolah 2018

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square adalah 0,194. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kehadiran kuliah, gender, status sosial ekonomi, etnis dan waktu kuliah dengan prestasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar sebesar 19,4%. Sedangkan sisanya sebesar 80,6% ditentukan oleh variabel yang lain. Nilai probabilitas sig.F change = 0,001. Karena nilai sig.F change $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hubungan kehadiran kuliah, gender, status sosial ekonomi, dan variabel kontrol berkorelasi secara simultan dan signifikan dengan prestasi belajar.

4. Pembahasan

Hasil penelitian variabel kehadiran kuliah ini terbukti mampu membuktikan dengan hipotesis sebelumnya bahwa peneliti menyebar kuesioner 115 sample kepada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang dengan variabel Kehadiran Kuliah dan hasilnya negatif dan signifikan. Artinya ketika mahasiswa tidak hadir mahasiswa akan meningkatkan intensitas belajarnya diluar kelas meskipun mahasiswa tidak hadir didalam kelas, walau mahasiswa tidak hadir dalam perkuliahan tetapi tugas kuliah tetap dikerjakan dan mahasiswa memperkaya diri dengan belajar sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa kuliah tidak harus belajar didalam kelas melainkan dapat juga belajar diluar kelas seperti e-learning. Meskipun mahasiswa tidak hadir tetapi tingkat pemenuhan presentase sudah terpenuhi karena peraturan Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang mahasiswa harus menghadiri minimal 75% menghadiri kuliah.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Dey (2018) yang menyatakan bahwa kehadiran kuliah berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik.. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andrietti & Velasco (2015) ini tidak sesuai dengan penelitian diatas. Hasil penelitian Andrietti & Velasco (2015) dengan sample awal sebanyak 224 siswa dengan menggunakan data survey administrasi, sampel ujian pengantar ekonometrika sebanyak 166 mahasiswa dan 137 mahasiswa berpartisipasi dalam survey pengantar ekonometrika yang diberikan pada ujian dengan hasil penelitian ini ditolak bahwa tidak ada perbedaan signifikan yang pada kehadiran kuliah.

Status Sosial Ekonomi Orang Tua Berdasarkan Pendidikan dengan hasil penelitian ini terbukti mampu membuktikan dengan hipotesis sebelumnya bahwa peneliti menyebar kuesioner dan 115 sample kepada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang dengan variabel Pendidikan orang tua hasilnya negatif dan tidak signifikan. Artinya pendidikan orang tua secara parsial tidak berkorelasi dengan prestasi belajar. Karena pendidikan orang tua tidak menentukan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh anak atau mahasiswa.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jatmiko (2017) dengan sample sebanyak 56 siswa diambil dengan menggunakan dari populasi 224 siswa kelas VII A-VIII H SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo tahun ajaran 2015/2016. Yang menunjukkan bahwa pendidikan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Adapun hasil penelitian yang tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayodele & Oladokun (2017) dengan metode yang digunakan yaitu deskriptif, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan mean, jumlah frekuensi, persentase, independent t-test, korelasi dan analisis varian. Sample yang digunakan 152 berupa kuesioner yang diberikan kepada responden dalam dua institusi pendidikan tinggi (89 di Universitas Obafemi Awolowo dan 63 di Universitas Federal Indonesia). Total 127 kuesioner (tingkat respons 83,55%)

diambil dan ditemukan cocok untuk analisis. Kuesioner berisi dua bagian. Bagian pertama berfokus pada sosial ekonomi dan akademik latar belakang siswa, memeriksa berbagai item seperti usia, jenis kelamin, status perkawinan, mode masuk, pengaruh pengaturan keluarga pada kinerja akademik mereka dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan responden untuk mempelajari real estat lainnya. Yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi seperti pendapatan dan pendidikan orang tua dapat mempengaruhi nilai mahasiswa.

Adapun hasil penelitian status sosial ekonomi orang tua berdasarkan pekerjaan ini terbukti mampu membuktikan dengan hipotesis sebelumnya bahwa peneliti menyebar kuesioner dengan sample sebanyak 115 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang dengan variabel Pekerjaan orang tua hasilnya negatif dan tidak signifikan. Artinya pekerjaan orang tua secara parsial tidak berkorelasi dengan prestasi belajar. Karena pekerjaan orang tua tidak menentukan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh anak atau mahasiswa.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Chotimah et al (2017) dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa (studi kasus siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jember tahun ajaran 2016/2017). Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode

purposive area yaitu di SMP Negeri 1 Jember. Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan metode simple random sampling yaitu sebanyak 81 responden. Yang menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Status sosial ekonomi orang tua berdasarkan jabatan memiliki hasil penelitian yang terbukti mampu membuktikan dengan hipotesis sebelumnya bahwa peneliti menyebar kuesioner dengan sample sebanyak 115 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang dengan variabel Jabatan hasilnya positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi jabatan yang dimiliki oleh orang tua maka prestasi belajarnya meningkat. Namun, jabatan tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar. Apapun jabatan yang dimiliki oleh orang tua tidak berkontribusi dengan prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Binford (2012) yang menyatakan bahwa hasil penelitian ini ditolak bahwa kecerdasan lebih mempengaruhi prestasi belajar dari pada status sosial ekonomi orang tua seperti jabatan terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian status sosial ekonomi orang tua berdasarkan pendapatan yang terbukti mampu membuktikan dengan hipotesis sebelumnya bahwa peneliti menyebar kuesioner dengan sample sebanyak 115 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ekonomi Universitas Islam

Syekh-Yusuf Tangerang dengan variabel Pendapatan orang tua hasilnya tidak positif atau tidak signifikan. Artinya pendapatan orang tua secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Karena pekerjaan orang tua tidak menentukan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh anak atau mahasiswa.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jatmiko (2017) yang menunjukkan bahwa pendidikan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Jatmiko (2017) mengatakan bahwa status sosial ekonomi seperti pendapatan dan pendidikan orang tua dapat mempengaruhi nilai mahasiswa. Adapun menurut hasil penelitian yang dilakukan tidak sesuai dengan penelitian Chotimah et al (2017) yang menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Chotimah et al (2017) mengatakan bahwa status sosial ekonomi seperti pendapatan dan pekerjaan orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya semua kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar.

Implikasi dari kehadiran mahasiswa dalam kuliah sebanyak 100%, maka prestasi belajarnya meningkat, sedangkan jika kehadiran kuliahnya < 75% maka prestasi belajar yang dicapai akan menurun. Jadi diharapkan untuk mahasiswa yang memiliki jumlah kehadiran diatas 75% agar membantu mahasiswa yang

memiliki kehadiran kuliah kurang dari 75% dalam hal belajar dan dapat memotivasi supaya prestasi belajarnya meningkat. Gender tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa jadi mahasiswa laki-laki ataupun perempuan tidak memandang jenis kelamin yang artinya mahasiswa laki-laki atau perempuan bisa berprestasi secara akademik dan tidak membeda-bedakan gender.

Status sosial ekonomi berdasarkan pendidikan orang tua tidak memiliki hubungan dengan tingkat prestasi yang diraih mahasiswa. Artinya lulusan pendidikan yang diraih orang tua seperti tidak tamat sekolah, SD, SMP, SMA, D1-D3, S1-S3 tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar yang diraih anak atau mahasiswa. Adapun Status sosial ekonomi berdasarkan pekerjaan orang tua tidak memiliki hubungan dengan tingkat prestasi yang diraih oleh mahasiswa. Artinya pekerjaan apapun yang dimiliki oleh orang tua tidak dapat mempengaruhi prestasi belajar anak atau mahasiswa karena prestasi belajar akan meningkat jika mahasiswa belajar sungguh-sungguh bukan dilihat dari pekerjaan yang dimiliki oleh orang tuanya.

Status sosial ekonomi berdasarkan jabatan orang tua merupakan pengkatagorian mempengaruhi besar kecilnya prestasi belajar yang diraih mahasiswa jika jabatan orang tuanya tinggi maka prestasi belajar mahasiswa meningkat sedangkan jika jabatan yang dimiliki orang tuanya rendah maka prestasi belajar mahasiswapun akan menurun. Status sosial ekonomi

berdasarkan pendapatan orang tua tidak memiliki hubungan dengan tingkat prestasi yang diraih mahasiswa. Jadi tinggi rendahnya pendapatan yang dimiliki orang tua tidak dapat mempengaruhi prestasi belajar anak atau mahasiswa karena prestasi belajar akan meningkat jika mahasiswa belajar dengan baik, rajin dan cermat bukan dilihat dari pendapatan yang dimiliki oleh orang tuanya.

Etnis tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa jadi orang yang berprestasi tidak memandang suku etnis yang artinya siapapun bisa berprestasi secara akademik, dan dalam menerima mahasiswa tidak membeda-bedakan etnis. Adapun Waktu kuliah tidak memiliki hubungan dengan proses pembelajaran tingkat lanjut di bidang formal, untuk memulai kuliah mahasiswa memerlukan pengorbanan yang besar baik waktu kuliah, biaya, dan tenaga, serta pikiran. Namun demikian pemilihan waktu kuliah buka menjadi pertimbangan untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

5. Kesimpulan

Gender dan status sosial ekonomi berdasarkan pendidikan, pekerjaan dan jabatan orang tua tidak berkontribusi secara signifikan dengan prestasi belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang.

Kehadiran kuliah memiliki hasil yang signifikan namun tidak berkontribusi dengan prestasi belajar.

Sedangkan ststua sosial ekonomi berdasarkan jabatan orang tua berkontribusi secara signifikan dengan prestasi belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar mahasiswa tanpa membedakan

kehadiran kuliah, gender dan status sosial ekonomi orang tua sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Adapun saran bagi penelitian selanjutnya yaitu diharapkan menggunakan model logistik dan adanya penambahan variabel personaliti.

6. Referensi

- Andari, N. D., & Nugraheni, R. (2016). Analisis Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Kuliah, dan Aktualisasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang). *Diponegoro Journal Ofmanagement*, 5, 1-10.
- Andrietti, V., & Velasco, C. (2015). Lecture Attendance, Study Time, and Academic Performance: A Panel Data Study. *Journal of Economic Education*, 46(3), 239-259. <https://doi.org/10.1080/00220485.2015.1040182>
- Ayodele, O. (2017). (2017). Factors influencing real estate students' academic performance in an emerging economy: gender and socioeconomic perspectives. *Real Estate Und Facility Management*, 34(5), 559-625. https://doi.org/10.1007/978-3-662-48291-9_10
- Ayu, G., Setiawati, D., Agung, A., & Arsana, P. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Gender Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar The Effect of Learning Motivation and Gender on Science Learning Achievement of Bilingual Class Student SMP (SLUB) Saraswati 1 Den. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 173-179.
- Baskerville, R. F., Wynn-Williams, K., Evans, E., & Gillett, S. (2014). Researching ethnicity in the Pacific region. *Pacific Accounting Review*, 26(3), 302-323. <https://doi.org/10.1108/PAR-05-2012-0018>
- Binford, K. D. (2012). An analysis of the effect of intelligence on the relationship between socio-economic status and academic achievement1. *Sociological Focus*, 4(4), 27-37. <https://doi.org/10.1080/00380237.1972.10570791>
- Bratti, M., & Staffolani, S. (2013). Student Time Allocation and Educational Production Functions. *Annals of Economics and Statistics*, (February 2018), 111-112: 103-140. <https://doi.org/10.2139/ssrn.321020>
- Callaghan, C., & Papageorgiou, E. (2015). Gender differences in locus of control and student performance in the South African context of accounting studies. *Meditari Accountancy Research*, 23(3), 348-368. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-02-2014-0018>
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang

- Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i1.5004>
- Cohn, E., & Johnson, E. (2006). Class attendance and performance in principles of economics. *Education Economics*, 14(2), 211–233. <https://doi.org/10.1080/09645290600622954>
- Dey, I. (2018). Class attendance and academic performance: A subgroup analysis. *International Review of Economics Education*, 28, 29–40. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2018.03.003>
- Ghanizadeh, A., & Jahedizadeh, S. (2017). The Nexus between emotional, metacognitive, and motivational facets of academic achievement among Iranian university students. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 9(4), 598–615. <https://doi.org/10.1108/JARHE-05-2017-0060>
- Ginting, M. N. K., Azis, A., Studi, P., Psikologi, M., Pascasarjana, P., & Area, U. M. (2014). Waktu Dengan Motivasi Menyelesaikan Studi, 6(2).
- Jatmiko, R. P. (2017). Status sosial ekonomi, gaya, dan prestasi belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 11(1), 38–53. [https://doi.org/ISSN\(Print\):1858-4985](https://doi.org/ISSN(Print):1858-4985)
- Munisah, & Khusaini. (2017). Pengaruh gender, status bekerja dan status perkawinan terhadap prestasi akademik. *Kreatif*, 5(1), 76–98. <https://doi.org/2339-0689>, E-ISSN : 2406-8616
- Mustafidah, H., & Suwarsito. (2012). Analisis Minat Belajar Mahasiswa dan Tingkat Kehadiran Dosen Pengaruhnya terhadap Tingkat Kelulusan Mahasiswa Menggunakan Fuzzy Quantification Theory (Analysis of Affect the Learning Interest of Students and Lecturer Attendance Rates against Graduation Th. *Juita, II*, 85–92. <https://doi.org/ISSN:2086-9398>
- Firmohamed, Debowska, & B. (2017). Gender differences in the correlates of academic achievement among university students. *Journal of Management Development*, 23(7), 635–648. <https://doi.org/10.1108/MBE-09-2016-0047>
- Salfi, S. & M. (2011). Effects of Socieconomic Status On Students Achivement. *International Journal of Social Sciences and Education*, 1(April), 119–128.
- Shauki, E., Alagiah, R., Fiedler, B., & Sawon, K. (2009). Do learner's gender and ethnicity really matter for academic performance evaluation. *Journal of International Education in Business*, 2(2), 28–51. <https://doi.org/10.1108/18363261080001595>
- Stanca, L. (2006). The effects of attendance on academic performance: Panel data evidence for introductory microeconomics. *Journal of Economic Education*, 37(3), 251–266. <https://doi.org/10.3200/JECE.37.3.251-266>
- Stark, T. H., Leszczensky, L., & Pink, S. (2017). Are there differences in ethnic majority and minority adolescents' friendships preferences and social influence with regard to their academic achievement? *Zeitschrift Für Erziehungswissenschaft*, 475–498. <https://doi.org/10.1007/s11618-017-0766-y>

Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. Bandung.

Zaiful Rosyid, M., Mustajab, & Abdullah, R. A. (2019). *Prestasi Belajar*. (H. Sa'diyah, Ed.)
(Satu). Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi.